

MUSEUM GUNUNG KRAKATAU DI ANYER, BANTEN

Oleh : Bayu Aditya Perdana, Resza Riskiyanto, Djoko Indrosaptono

Gunung Krakatau terletak ditengah laut. Tepatnya di Selat Sunda yang memisahkan Pulau Jawa dan Pulau Sumatra. Berjarak ±45 km dari bibir pantai Desa Pasauran, Anyer, Kabupaten Serang. Keberadaan Gunung Anak Krakatau ini menjadi salah satu daya tarik wisatawan domestic dan mancanegara. Ditambah lagi Gunung Anak Krakatau ini terletak di Kawasan Wisata Pantai Anyer. Mengingat dalam sejarah peradaban manusia modern saat ini Letusan Gunung Krakatau pada 1883 adalah letusan gunung berapi paling dahsyat sepanjang sejarah (Sumber: Guinness Book Of Record).

Maka perlu dibangun sebuah museum untuk mengenang bencana alam paling mengerikan yang pernah terjadi dalam sejarah. Dan juga untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada seluruh lapisan masyarakat, wisatawan domestic & mancanegara berkaitan tentang sejarah letusan Gunung Krakatau dan apa potensi bencana yang terjadi bila sewaktu-waktu Gunung Anak Krakatau meletus lagi. Tentunya menambah pengetahuan tentang evakuasi bencana bagi masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di pesisir pantai anyer dan sekitarnya.

Kata Kunci : Gunung Krakatau, Museum, Wisata Pantai Anyer, Letusan Gunung Krakatau.

1. Latar Belakang

Di kawasan pantai Anyer terdapat banyak objek wisata pinggir pantai yang sering dikunjungi wisatawan, terlebih ketika libur lebaran dan pergantian Tahun Baru. salah satu yang terkenal adalah objek wisata Pantai Karang Bolong. di Kawasan Wisata Pantai Anyer ini banyak sekali bangunan komersil pariwisata seperti : hotel, villa, resort, cottage dan penginapan. Menurut penuturan Bapak Wisnu (Humas Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Serang), salah satu visi pengembangan Kawasan Wisata Pantai Anyer adalah *Menjadikan Kawasan Wisata Anyer sebagai Kawasan Pariwisata Bertaraf Internasional pada tahun 2025*. Dengan demikian, perlu adanya penambahan Objek wisata yang bisa mendukung visi pembangunan & pengembangan Kawasan Wisata Pantai Anyer sebagai Kawasan Pariwisata bertaraf Internasional pada tahun 2025.

Maka dari itu perlu adanya rencana pembangunan yang bisa menambah nilai keberagaman objek pariwisata dan mendukung visi misi pembangunan di Kawasan Pantai Anyer . Salah satunya adalah rencana pembangunan Museum Gunung Anak Krakatau. Mengingat pentingnya wisata edukasi tentang sejarah terbentuknya Gunung Anak Krakatau, jenis batuan vulkanik didalamnya dan edukasi evakuasi bencana bila sewaktu-waktu Gunung Anak Krakatau meletus. diharapkan rencana pembangunan Museum Anak Gunung Krakatau ini bisa menjadi salah satu pendukung visi pembangunan dan pengembangan Kawasan Pantai Anyer pada tahun 2025.

2. Tinjauan Pustaka

Museum, berdasarkan definisi yang diberikan *International Council of Museums* disingkat ICOM, adalah institusi permanen,

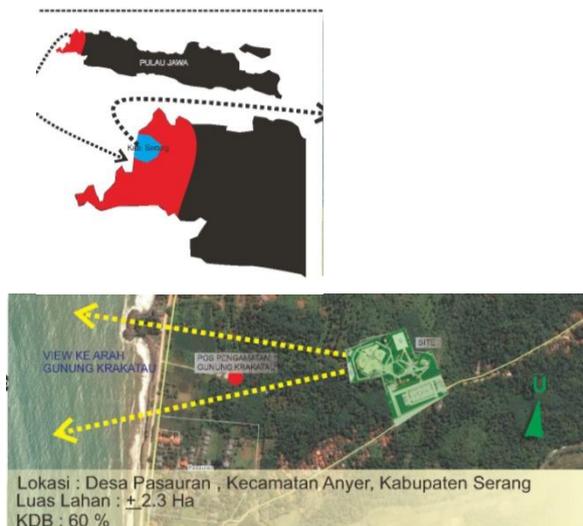
nirlaba, melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Karena itu ia bisa menjadi bahan studi oleh kalangan akademis, dokumentasi kekhasan masyarakat tertentu, ataupun dokumentasi dan pemikiran imajinatif di masa depan dan sejak tahun 1977 tiap tanggal 18 Mei diperingati sebagai Hari Museum Internasional.

Menurut Ir. Sinung Baskoro, MT (Kepala Museum Geologi Bandung) dalam wawancara terbuka pada tanggal 6 Agustus 2014 menyatakan bahwa museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat, dan terbuka untuk umum. Tugas museum adalah memperoleh, merawat, menghubungkan, dan memamerkan artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan-tujuan studi,

pendidikan, dan rekreasi. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti material hasil budaya manusia, alam, dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

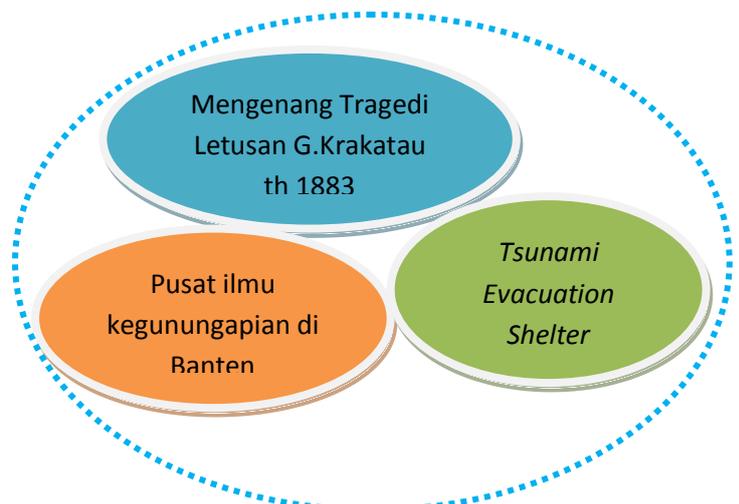
Bapak Ir. Sinung Baskoro, MT juga menambahkan bahwa museum dalam menjalankan aktivitasnya, mengutamakan dan mementingkan penampilan koleksi yang dimilikinya. Setiap koleksi merupakan bagian integral dari kebudayaan dan sumber ilmiah. Museum dapat didirikan oleh Instansi Pemerintah, Yayasan, atau Badan Usaha yang dibentuk berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia. Misalnya Surat Keputusan bagi museum pemerintah dan akte notaris bagi museum swasta. Bila perseorangan ingin mendirikan museum, maka terlebih dulu harus membentuk yayasan.

3. Lokasi



4. Konsep

Konsep Makro Museum Gunung Krakatau ini mengangkat 3 fungsi utama, yaitu :



Adapun untuk ide visual arsitekturnya mengangkat tema “An Aesthetic Of Chaos” (Keindahan dalam sebuah Kekacauan). Konsep ini menampilkan bentuk-bentuk dan tatanan ruang yang tidak beraturan (dekonstruksi). Kekacauan bentuk-bentuk dalam perancangan Museum Gunung Krakatau ini menggambarkan kekacauan dan kerusakan yang terjadi ketika Letusan Gunung Krakatau tahun 1883.



5. Tabel Program Ruang

Tabel 27. Program Ruang Aktivitas Utama

NO	JENIS RUANG	KAPASITAS	STANDAR (m ²)	SUMBER	LUAS (m ²)
1	Main Showroom Gallery	1 Unit	471 m ²	SR	471
2	Theme Showroom Gallery	5 Unit	167.75 m ²	AS	837.5
Total					1308.5
Sirkulasi 30%					392.5
Total Keseluruhan (Pembulatan)					1701.5

(Sumber :AnalisaPribadi (diolah))

b. AktivitasPendukung

Tabel 28. Program Ruang Aktivitas Pendukung

1	R. Audiovisual	1 Unit	30 m x 30 m	NAD	900
2	Ruang Simulasi gempabumi	1 Unit	20 m x 20 m	SR	4000
Total					4900
Sirkulasi 30%					1470
Total Keseluruhan (Pembulatan)					6370

e. AktivitasServis

Tabel 31. Program RuangAktivitasServis

1	Lavatory pengunjung	35 Unit	3,87 m ²	NAD	135.45
2	Lavatory pengelola	2 Unit	3,87 m ²	NAD	8
4	Mushola				
5	R. Sholat	30 orang	1,2 m ² /unit	NAD	36
6	R. Wudhu	8 orang	1 m ² /unit	NAD	8
7	Area Parkir Bus pengunjung	5 unit	28.5 m ²	NAD	142.5
8	Area Parkir Motor pengunjung	74 unit	1.25 m ²	NAD	92.5
9	Area Parkir Mobil pengunjung	12 unit	7.65 m ²	NAD	91.8
10	Area Parkir motor pengelola	8 unit	2 m ² /unit	NAD	16
11	Area Parkir mobil pengelola	2 unit	12,5 m ² /unit	NAD	25
Total					555.25
Sirkulasi 25%					166.57
Total Keseluruhan (Pembulatan)					722

Keterangan: (Sumber :AnalisaPribadi (diolah))

Luasan Non Bangunan

d. AktivitasPengelola

Tabel 30. Program RuangAktivitasPengelola

1	Receptionist	1 Unit	3m x 4m	NAD	12
2	Ruangan Kepala UPT Museum	1 Unit	3m x 3m	AS	9
3	Ruang Tata Usaha	1 Unit	16 m x 8 m	NAD	128
4	Ruang Rapat	1 Unit	10 m x 8 m	NAD	80
Total					229
Sirkulasi 30%					68.7
Total Keseluruhan (Pembulatan)					298

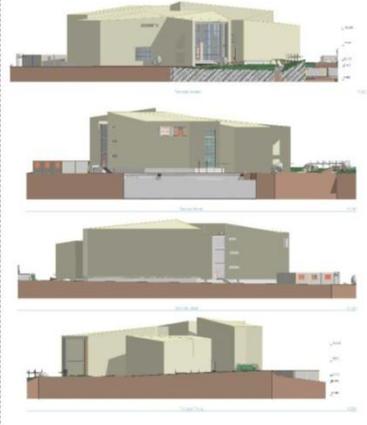
(Sumber :AnalisaPribadi (diolah))

SITE PLAN

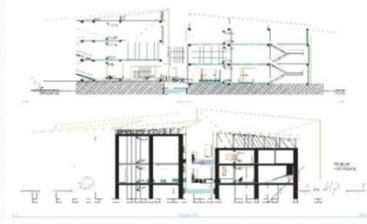


- LEGENDA**
- A: Gedung A (Main Showroom Gallery & Servis)
 - B: Gedung B (Theme Showroom Gallery & Pengelola)
 - C: Gedung C (Fasilitas Penunjang & Pengelola)
 - D: Gedung D (Theme Showroom Gallery)
 - E: Panorama Siting Group
 - F: Rumah Pompa & Genset
 - G: Mushola
 - H: Tsunami Evacuation Shelter
 - I: MGK Playground (Fasilitas Penunjang)
 - J: Parkir Pengelola
 - K: Parkir Motor
 - L: Parkir Mobil
 - M: Parkir Bus

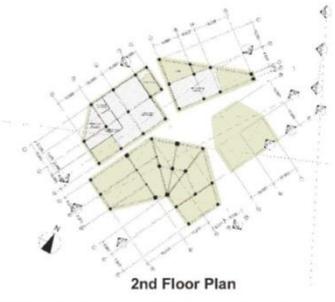
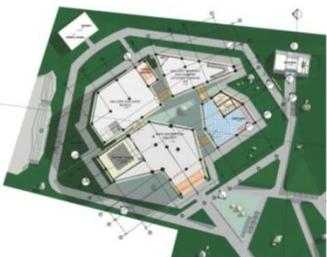
ELEVATION



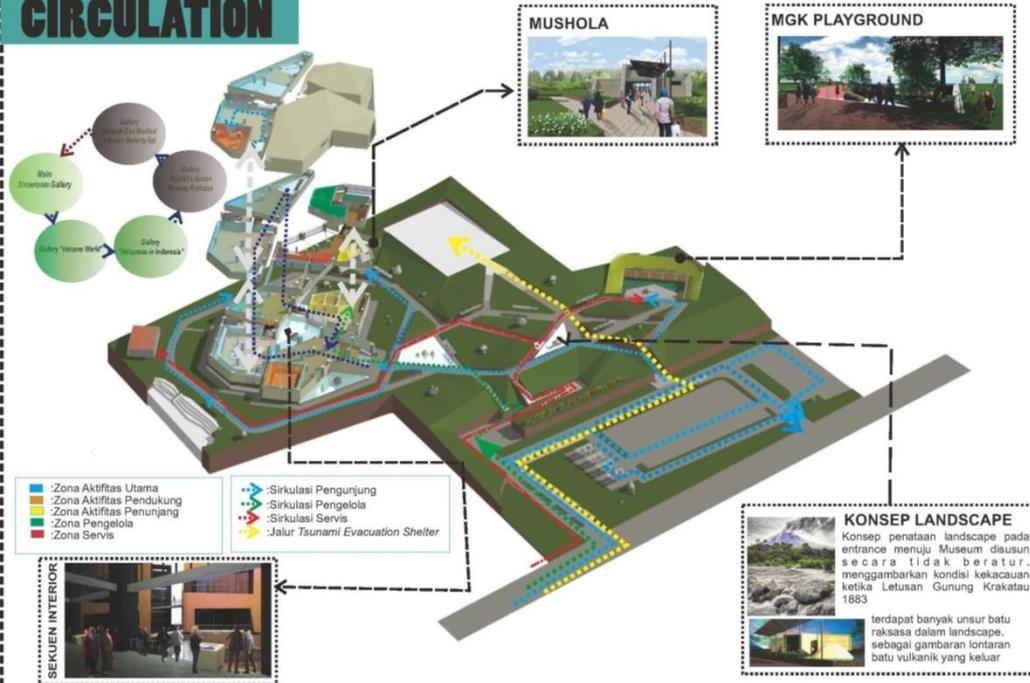
SECTION



FLOOR PLAN



CIRCULATION





Gambar : Pintu Masuk Museum Gunung Krakatau



Gambar : Sekuen Perspective Museum Gunung Krakatau



Gambar : Sekuen Interior "Main Showroom Gallery" Museum Gunung Krakatau



Gambar : Sekuen Interior "Volcano World Gallery" Museum Gunung Krakatau



Gambar : Sekuen perspective Fasilitas penunjang Museum Gunung Krakatau

DAFTAR PUSTAKA

- Bemmelen, R.W., van, 1949, *The Geology of Indonesia*. Vol. 1, The Hague, 194-213.
- Haerani, N. 2007. *Laporan peringatan dini bahaya gunungapi Krakatau, Provinsi Banten*. Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi
- Hendrasto, M.,. 2007. *Laporan peringatan dini bahaya gunungapi Krakatau, Provinsi Banten*. Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi
- Judd, J.W., 1888, *On the volcanic phenomena of the eruption, and on the nature and distribution of the ejected materials. Part I, In "The Eruption of Krakatoa Committee of the Royal Society", G.J. Symons Ed. Harrison and Son, London, 1-46.*
- Neufert, Ernest. 1996. *Data Arsitek*. Edisi 33. jilid 1. terjemahan Sunarto Tjahyadi. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernest. 2006. *Data Arsitek*. Edisi 33. jilid 2. terjemahan Sunarto Tjahyadi. Jakarta: Erlangga.
- Simkin, T., Fiske, R.S., Krakatau 1883, the volcanic eruption and its effects. Smithsonian Institution Press, Washington D.C.
- Hasil wawancara terbuka dengan Bapak Ir.Sinung Baskoro, MT (Kepala Museum Geologi Bandung) pada tanggal 6 Agustus 2014
- Hasil wawancara terbuka dengan Bapak Ir. Wahyu Dhia (Ahli vulkanologi dari Badan Pusat Vulkanologi & Mitigasi Bencana Geologi) pada tanggal 8 Agustus 2014
- Hasil Wawancara terbuka dengan Bapak Harno (Kepala UPT Museum Gunung Merapi) pada tanggal 26 September 2014.
- www.esdm.gov (diakses pada tanggal 11 Agustus 2014)
- www.ayowisatakejogja (diakses pada tanggal 13 Agustus 2014)
- www.wikimapia.org (diakses ada tanggal 4 September 2014)